

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang pesat dan kompetitif mendorong perusahaan untuk melakukan ekspansi usaha. Hal ini ditunjukkan oleh pesatnya perkembangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah perusahaan bisnis efek yang telah bergabung dengan Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memiliki otoritas untuk melakukan kegiatan perdagangan efek di bursa. Pencatatan saham yang akan diperdagangkan, penyediaan lantai bursa untuk perdagangan efek, dan tindakan lainnya yang berkaitan dengan analisis pasar modal dan penyebaran informasi perdagangan adalah bagian dari kegiatan pengelolaan efek.

Bursa Efek Indonesia (BEI) menerbitkan beberapa indeks saham syariah diantaranya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), Jakarta Islamic Index (JII), Jakarta Islamic Index 70 (JII70), dan IDX-MES BUMN 17. Pemilihan efek syariah dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui penerbitan Daftar Efek Syariah (DES). Dengan kata lain, BEI tidak memilih saham-saham syariah melainkan menggunakan DES sebagai acuan pemilihannya.

Pasar modal syariah di Indonesia telah mengalami perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Salah satu indikator utamanya adalah Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Indeks saham syariah adalah ukuran statistik yang menunjukkan pergerakan harga sejumlah saham syariah yang dipilih sesuai dengan kriteria tertentu.

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjualbelikan, baik obligasi (surat utang), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivative maupun instrumen lainnya. Dalam ranah investasi, pasar modal berfungsi sebagai penghubung antara investor dengan perusahaan maupun lembaga pemerintah yang menjual saham, obligasi dan lainnya (Hidayat Wastam, 2019).

Investor yang melakukan kegiatan investasi pasti akan mengharapkan hasil investasi mereka di masa yang akan datang. Para investor pasti akan mempertimbangkan banyak hal sebelum memutuskan untuk menginvestasikan modal mereka sendiri. Pertimbangan yang dimaksud adalah risiko yang akan datang dan fluktuasi harga saham yang tidak menentu.

Investasi yang dilakukan oleh para investor tentunya memiliki risiko, misalnya risiko pasar, likuiditas, dan inflasi. Selain itu para investor juga harus pandai dalam memilih perusahaan serta menganalisis harga sahamnya. Jika investor tidak pandai dalam menganalisis harga saham maka peluang kerugian akan besar. Selain itu, perusahaan juga harus mempertahankan harga saham yang tinggi dan stabil agar para investor memiliki kepercayaan untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut dan investor juga dapat menilai apakah perusahaan tersebut dalam keadaan yang stabil atau tidak.

Investasi dalam pandangan islam merupakan aktivitas menanamkan modal di suatu tempat yang diharapkan akan menghasilkan keuntungan yang halal bagi banyak orang. Investasi dalam islam diperbolehkan selama dilakukan sesuai dengan prinsip syariah. Prinsip yang dimaksud adalah ketika dalam pelaksanaannya tidak terdapat unsur riba, *gharar*, *maysir* serta persentase keuntungannya dibagikan secara merata sesuai dengan kesepakatan. *Gharar* yaitu ketidakjelasan dalam suatu

transaksi yang dapat melibatkan hal-hal penting seperti harga, kualitas, atau kondisi barang dan jasa. Selanjutnya, *maysir* merupakan permainan atau taruhan dalam mencari peluang untuk mendapatkan keuntungan finansial dari pihak lain.

Laporan keuangan merupakan alat ukur perusahaan untuk menilai kondisi perusahaan dengan melihat data keuangan atau aktivitas dalam perusahaan pada periode tertentu (Arrofatur & Chamdan, 2020). Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu informasi yang dibutuhkan oleh investor karena di dalam laporan keuangan perusahaan terdapat berbagai macam sumber informasi khususnya neraca dan laporan laba rugi. Laporan keuangan memiliki manfaat bagi pihak internal untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Selain itu, laporan keuangan juga bermanfaat bagi pihak eksternal yaitu untuk mengetahui performa perusahaan serta sebagai sumber informasi keuangan yang berguna bagi investor, pemerintah dan pihak lainnya.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa baik suatu perusahaan dapat memperoleh laba dengan memanfaatkan semua faktor perseroan guna memperoleh laba maksimal. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dan pengembalian investasi yang baik merupakan indikator finansial dan efisiensi pengelolaannya, sehingga jika laba yang diperoleh perusahaan itu buruk, maka akan berdampak pada harga saham dan dividen yang akan dibayarkan (Raharjo, 2022).

Profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal. Rasio profitabilitas terdiri dari *Profit Margin*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Return On Investment (ROI)*, *Return On Capital Employed (ROCE)* dan *Earning Per Share (EPS)*. Laba perusahaan akan menjadi acuan dalam pembayaran dividen suatu perusahaan. Semakin besar

tingkat laba, maka akan berpengaruh terhadap tingkat pembayaran dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham (Neni & Uswatun, 2020).

Return On Capital Employed (ROCE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola modal kerjanya untuk menghasilkan suatu laba. Rasio ini berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam kegiatan operasionalnya. Sedangkan *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang biasa digunakan untuk memprediksi harga saham atau return saham pada suatu perusahaan, rasio ini digunakan sebagai alat untuk menganalisis tingkat profitabilitas perusahaan (Rita & Nina, 2022). Dalam menentukan tingkat kinerja perusahaan, peningkatan atau penurunan laba per saham merupakan hal yang sangat penting. Apabila *Earning per Share* (EPS) perusahaan rendah berarti manajemen perusahaan belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya jika *Earning per Share* (EPS) perusahaan tinggi berarti kesejahteraan pemegang saham meningkat (Kasmir, 2019).

Selain laba per saham, kinerja manajemen perusahaan dapat juga dinilai melalui pembagian dividen kepada pemegang saham. Dividen merupakan salah satu daya tarik investor untuk menanamkan dananya di pasar modal. Dividen adalah pembagian keuntungan perusahaan kepada pemegang saham. Ini merupakan bagian dari laba perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham sebagai imbalan atas kepemilikan saham yang dimiliki. Menurut (Sunaryo & Deni, 2021) dividen merupakan perbandingan yang mengukur persentase keuntungan bersih yang dibagikan ke para pemegang saham dalam wujud dividen selama tahun tersebut. Tujuan utama dari pembagian dividen adalah memberikan pengembalian sebagian dari laba yang diperoleh perusahaan kepada pemegang saham. Selain itu pembagian

dividen bertujuan untuk mempertahankan tingkat modal perusahaan dan memberikan kepercayaan terhadap investor.

Indikator yang digunakan untuk mengukur dividen adalah *Dividend per Share* (DPS). *Dividend per Share* (DPS) merupakan pembagian laba kepada pemegang saham secara proporsional sesuai dengan jumlah lembar saham yang dimiliki. Jika dividend per saham yang diberikan tinggi, maka akan memotivasi para investor untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur & Kurnia (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan pembagian dividen. Adanya profitabilitas akan membantu perusahaan dalam melakukan pembayaran dividen. Semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan perusahaan maka kesediaan dana akan semakin besar, sehingga dana yang ada tersebut dapat membantu dalam hal pembagian dividen.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung akan membagikan dividen kepada para pemegang saham dalam jumlah yang besar, dan sebaliknya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sofiah (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap rasio pembayaran dividen, karena ketika perusahaan dapat menghasilkan laba yang besar maka perusahaan cenderung akan membayar dividen dalam jumlah besar.

Industri ritel saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat dan dinamis yang didorong oleh kemajuan teknologi dan perubahan perilaku konsumen. Perusahaan ritel semakin mengintegrasikan teknologi digital dalam operasional mereka untuk meningkatkan efisiensi dan pengalaman pelanggan. Perusahaan ritel yang mampu beradaptasi dengan tren terbaru, berinovasi, dan memberikan layanan pelanggan yang luar biasa memiliki peluang besar untuk sukses.

Objek penelitian yang diteliti merupakan salah satu perusahaan ritel yaitu PT ACE Hardware Indonesia Tbk. Sebagai salah satu perusahaan yang bergerak dalam industri peralatan rumah tangga, perusahaan ini memiliki tanggung jawab untuk memberikan nilai tambah kepada pemegang saham melalui kinerja keuangan yang optimal. Perusahaan ini berdiri pada tahun 1995 dengan pembukaan gerai pertama tahun 1996 di Karawaci, Tangerang, Jawa Barat. Perusahaan telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 06 November 2007 dengan kode perdagangan saham ACES. Selain itu, perusahaan juga masuk ke dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Perusahaan ini bergerak di bidang perlengkapan rumah tangga dan produk gaya hidup.

Jika perusahaan menghasilkan *Return on Capital Employed* (ROCE) yang mengalami fluktuasi maka dapat menyebabkan ketidakpastian di kalangan investor mengenai potensi laba yang dihasilkan. *Earning per Share* (EPS) yang tinggi dan stabil biasanya menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, namun kenyataannya tidak selalu berbanding lurus dengan kebijakan dividen yang ditetapkan oleh perusahaan. Selain itu, tantangan dalam industri ritel yang semakin kompetitif juga menjadi faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Jika perusahaan gagal beradaptasi dan berinovasi, hal ini dapat berdampak negatif pada *Return on Capital Employed* (ROCE) dan *Earning per Share* (EPS) yang akan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk menganalisis hubungan *Return on Capital Employed* (ROCE) dan *Earning per Share* (EPS) terhadap *Dividend per Share* (DPS). Pada tabel di bawah ini dapat dilihat *Return on Capital Employed* (ROCE) dan *Earning per Share* (EPS) terhadap *Dividend per Share* (DPS) pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk:

Tabel 1.1
Return On Capital Employed dan Earning Per Share terhadap Dividend Per Share pada PT ACE Hardware Indonesia Tbk. Periode 2013-2023

Tahun	<i>Return on Capital Employed (ROCE)</i> (%)		<i>Earning Per Share (EPS)</i> (Rp)		<i>Dividend Per Share (DPS)</i> (Rp)	
2013	30,54		29,70		10	
2014	27,05	↓	32,44	↑	6	↓
2015	25,79	↓	34,51	↑	16	↑
2016	25,82	↑	41,69	↑	15,4	↓
2017	24,29	↓	45,62	↑	16,47	↑
2018	25,64	↑	56,49	↑	22,81	↑
2019	23,91	↓	60,33	↑	28,25	↑
2020	14,42	↓	42,86	↓	18,1	↓
2021	13,28	↓	41,18	↓	32,15	↑
2022	12,47	↓	38,83	↓	20,59	↓
2023	13,63	↑	44,63	↑	31,06	↑

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT. ACE Hardware Indonesia Tbk (diakses tahun 2024)

Keterangan:

↑: Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya

↓: Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa *Return on Capital Employed (ROCE)*, *Earning per Share (EPS)* dan *Dividend per Share (DPS)* di PT ACE Hardware Indonesia Tbk periode 2013-2023 terus mengalami fluktuasi di setiap tahunnya. Pada tahun 2013 besar *Return on Capital Employed (ROCE)* adalah 30,54%, besar *Earning per Share (EPS)* adalah 29,70 dan besar *Dividend per Share (DPS)* adalah 10.

Jika dibandingkan dengan tahun 2013, di tahun 2014 *Return on Capital Employed* (ROCE) dan *Dividend per Share* (DPS) mengalami penurunan. Sedangkan *Earning per Share* (EPS) mengalami peningkatan. Besarnya *Return on Capital Employed* (ROCE) dari 30,54% menjadi 27,05%, *Earning per Share* (EPS) dari 29,70 menjadi 32,44 dan *Dividend per Share* (DPS) dari 10 menjadi 6.

Tahun 2015, *Return on Capital Employed* (ROCE) mengalami penurunan sedangkan *Earning per Share* (EPS) dan *Dividend per Share* (DPS) mengalami peningkatan. Besarnya *Return on Capital Employed* (ROCE) dari 27,05% menjadi 25,79%, *Earning per Share* (EPS) dari 32,44 menjadi 34,51 dan *Dividend per Share* (DPS) dari 6 menjadi 16.

Tahun 2016, *Return on Capital Employed* (ROCE) dan *Earning per Share* (EPS) mengalami peningkatan sedangkan *Dividend per Share* (DPS) mengalami penurunan. Besarnya *Return on Capital Employed* (ROCE) dari 25,79% menjadi 25,82%, *Earning per Share* (EPS) dari 34,51 menjadi 41,69 dan *Dividend per Share* (DPS) dari 16 menjadi 15,4.

Tahun 2017, *Return on Capital Employed* (ROCE) mengalami penurunan sedangkan *Earning per Share* (EPS) dan *Dividend per Share* (DPS) mengalami peningkatan. Besarnya *Return on Capital Employed* (ROCE) dari 25,82% menjadi 24,29%, *Earning per Share* (EPS) dari 41,69 menjadi 45,62 dan *Dividend per Share* (DPS) dari 15,4 menjadi 16,47.

Pada tahun 2018, ketiga variabel tersebut mengalami peningkatan. Besarnya *Return on Capital Employed* (ROCE) dari 24,29% menjadi 25,64%, *Earning per Share* (EPS) dari 45,62 menjadi 56,49 dan *Dividend per Share* (DPS) dari 16,47 menjadi 22,81.

Tahun 2019, *Return on Capital Employed* (ROCE) mengalami penurunan sedangkan *Earning per Share* (EPS) dan *Dividend per Share* (DPS) mengalami

peningkatan. Besarnya *Return on Capital Employed* (ROCE) dari 25,64% menjadi 23,91%, *Earning per Share* (EPS) dari 56,49 menjadi 60,33 dan *Dividend per Share* (DPS) dari 22,81 menjadi 28,25.

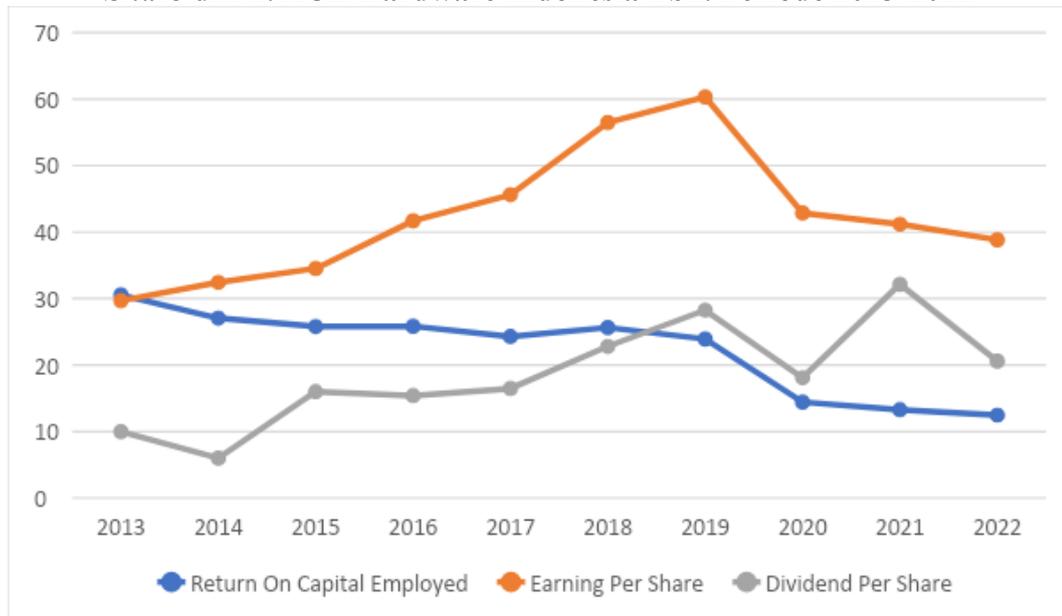
Pada tahun 2020 ketiga variabel tersebut mengalami penurunan. Besarnya *Return on Capital Employed* (ROCE) dari 23,91% menjadi 14,42%, *Earning per Share* (EPS) dari 60,33 menjadi 42,86 dan *Dividend per Share* (DPS) dari 28,25 menjadi 18,1.

Tahun 2021 *Return on Capital Employed* (ROCE) dan *Earning per Share* (EPS) mengalami penurunan sedangkan *Dividend per Share* (DPS) mengalami peningkatan. Besarnya *Return on Capital Employed* (ROCE) dari 14,42% menjadi 13,28%, *Earning per Share* (EPS) dari 42,86 menjadi 41,18 dan *Dividend per Share* (DPS) dari 18,1 menjadi 32,15.

Pada tahun 2022, ketiga variabel tersebut mengalami penurunan. Besarnya *Return on Capital Employed* (ROCE) dari 13,28% menjadi 12,47%, *Earning per Share* (EPS) dari 41,18 menjadi 38,83 dan *Dividend per Share* (DPS) dari 32,15 menjadi 20,59. Tahun 2023, ketiga variabel tersebut mengalami peningkatan. Besarnya *Return on Capital Employed* (ROCE) dari 12,47% menjadi 13,63%, *Earning per Share* (EPS) dari 38,83 menjadi 44,63 dan *Dividend per Share* (DPS) dari 20,59 menjadi 31,06.

Untuk melihat perkembangan dari tahun ke tahun, peneliti akan memberikan pemaparan lebih lanjut dalam bentuk grafik untuk melihat perubahan dan fluktuasi antara *Return on Capital Employed* (ROCE), *Earning per Share* (EPS) dan *Dividend per Share* (DPS) di PT. ACE Hardware Indonesia Tbk periode 2013-2023.

Grafik 1.1
Return On Capital Employed dan Earning Per Share terhadap Dividend Per Share di PT. ACE Hardware Indonesia Tbk. Periode 2013-2022



Berdasarkan grafik tersebut, terdapat ketidaksesuaian antara teori dan data di lapangan. Dari grafik di atas, menunjukkan bahwa tidak selalu kenaikan *Return on Capital Employed* (ROCE), *Earning per Share* (EPS) akan diikuti dengan kenaikan *Dividend per Share* (DPS), begitu juga sebaliknya.

Tetapi berdasarkan data di atas, pergerakan *Return on Capital Employed* (ROCE), *Earning per Share* (EPS) dan *Dividend per Share* (DPS) di PT ACE Hardware Indonesia Tbk terdapat perbedaan teori yang sebelumnya. Pada tahun 2014 *Return on Capital Employed* (ROCE) dan *Dividend per Share* (DPS) mengalami penurunan, sementara *Earning per Share* (EPS) mengalami peningkatan.

Pada tahun 2015, 2017 dan 2019 *Return on Capital Employed* (ROCE) mengalami penurunan, sementara *Earning per Share* (EPS) dan *Dividend per Share* (DPS) mengalami peningkatan. Tahun 2016, *Return on Capital Employed* (ROCE)

dan *Earning per Share* (EPS) mengalami peningkatan, sementara *Dividend per Share* (DPS) mengalami penurunan. Pada tahun 2021 *Return on Capital Employed* (ROCE) dan *Earning per Share* (EPS) mengalami penurunan, sementara *Dividend per Share* (DPS) mengalami peningkatan.

Berdasarkan dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam berjudul **Pengaruh *Return on Capital Employed* dan *Earning per Share* terhadap *Dividend per Share* pada Perusahaan yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. ACE Hardware Indonesia Tbk Periode 2013-2023).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh dari variabel *Return on Capital Employed* secara parsial terhadap variabel *Dividend per Share* pada PT. ACE Hardware Indonesia Tbk. Periode 2013-2023?
2. Bagaimana pengaruh dari variabel *Earning per Share* secara parsial terhadap variabel *Dividend per Share* pada PT. ACE Hardware Indonesia Tbk. Periode 2013-2023?
3. Bagaimana pengaruh dari variabel *Return on Capital Employed* dan variabel *Earning per Share* secara simultan terhadap variabel *Dividend per Share* pada PT. ACE Hardware Indonesia Tbk. Periode 2013-2023?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh variabel *Return on Capital Employed* secara parsial terhadap variabel *Dividend per Share* pada PT. ACE Hardware Indonesia Tbk. Periode 2013-2023;
2. Untuk mengetahui pengaruh variabel *Earning per Share* secara parsial terhadap variabel *Dividend per Share* pada PT. ACE Hardware Indonesia Tbk. Periode 2013-2023;
3. Untuk mengetahui pengaruh variabel *Return on Capital Employed* dan variabel *Earning per Share* secara simultan terhadap variabel *Dividend per Share* pada PT. ACE Hardware Indonesia Tbk. Periode 2013-2023.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penulisan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan dan informasi tentang bagaimana tingkat pengaruh variabel *Return on Capital Employed* dan variabel *Earning per Share* terhadap variabel *Dividend per Share* di dalam suatu Perusahaan khususnya di PT. ACE Hardware Indonesia Tbk. Periode 2013-2023;
 - b. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh variabel *Return on Capital Employed* dan variabel *Earning per Share* terhadap variabel *Dividend per Share* pada PT. ACE Hardware Indonesia Tbk. Periode 2013-2023;
 - c. Membuat penelitian untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh variabel *Return on Capital Employed* dan variabel *Earning per Share* terhadap variabel *Dividend per Share* pada PT. ACE Hardware Tbk. Periode 2013-2023.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi pihak manajemen perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi maupun pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan kebijakan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan;
- b. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menganalisis saham yang diperjualbelikan di Bursa Efek Indonesia khususnya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi;
- c. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan, dan sebagai bahan acuan pembelajaran bagi kalangan akademis;
- d. Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
- e. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti dengan kajian yang sama.